

SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS XI SMA NEGERI 4 MATARAM PADA MATA PELEJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1) pada Program Studi PPKn
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram**



Oleh :

**MANSYUR
(2020A1C027P)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGRAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN AJARAN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS XI SMA
NEGERI 4 MATARAM PADA MATA PELEJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEAWARGANEGARAAN (PPKn)**

Oleh :

**MANSYUR
(2020A1C027P)**


Telah memenuhi syarat dan disetujui Tanggal, 09 Oktober 2023

Mengetahui:

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

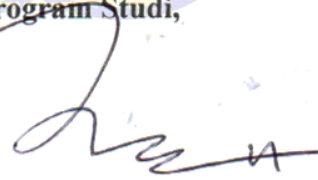

Dr. Wayan Resmi, SH.,MH
NIDN. 0010105701


Isnaini, S.Pd.,M.H.,M.Pd
NIDN. 0803058401

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PPKn
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Ketua Program Studi,**




Isnaini, S.Pd.,M.H.,M.Pd
NIDN. 0803058401

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS XI SMA
NEGERI 4 MATARAM PADA MATA PELEJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEAWARGANEGARAAN (PPKn)**

Skripsi atas nama Mansyur telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 11 Januari 2024

Dosen Penguji:

1. **Dr. Wayan Resmini, SH.,MH**
NIDN. 0010105701

Ketua

2. **Isnaini, S.Pd.,M.H.,M.Pd**
NIDN. 0803058401

Anggota

3. **Hafsah, S.Pd.,M.Pd**
NIDN. 196906052007012037

Anggota

Mengesahkan:

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN. 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Mansyur

NIM : 2020A1C027P

Alamat : Perumahan Elit Kota Mataram

Memang benar Skripsi yang berjudul *Pengaruh Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa di Kelas XI SMA Negeri 4 Mataram pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan PPKn* adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 11 JANuari 2024
Yang membuat pernyataan,



Mansyur
2020A1C027P



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MANSYUR
NIM : 2020A1C027P
Tempat/Tgl Lahir : Ncera, 01-08-2000
Program Studi : PPKn
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
No. Hp : 0813 5415 4677
Email : mansyurmuhartarmuharta@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 4 Mataram Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 34 298

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 28 Februari2024
Penulis



Mansyur
NIM. 2020A1C027P

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A. edy
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MANSYUR
NIM : 2020A1C021P
Tempat/Tgl Lahir : Ncera, 01 - 08 - 2000
Program Studi : PPKn
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
No. Hp/Email : 0813 5415 4677
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Di kelas XI SMA Negeri 4 Mataram Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 28 Februari.....2024
Penulis



Mansyur
NIM. 2020A1C02P

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTO

“Hidup hanya untuk mencari kebahagiaan dan keselamatan.

Taat dan tunduklah kepada Allah SWT tinggalkan segala larangannya dan kerjakan apa yang menjadi perintahnya agar kita mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat dan tetap fokus pada tujuan dan impian dan jangan pernah menyerah apapun tantangannya supaya kita hidup bahagia di dunia”



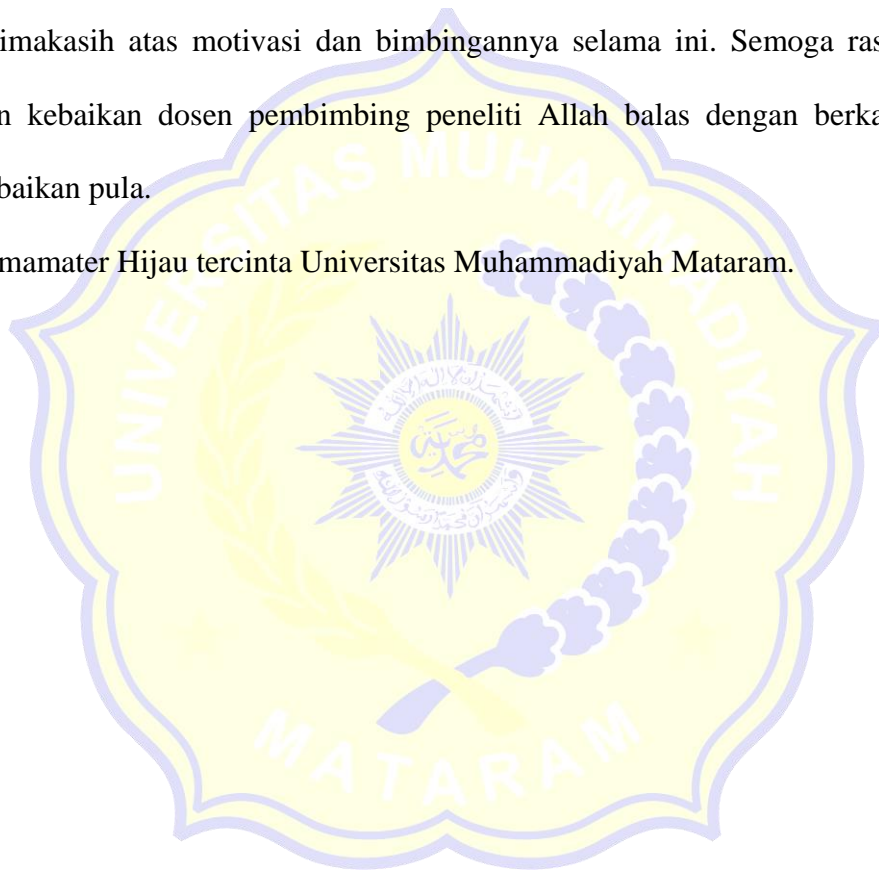
PERSEMBAHAN

Peneliti mengucapkan rasa puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala berkat Rahmat dan kasih sayang serta karunianya yang telah diberikan kepada hambanya terutama kepada peneliti sendiri sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua ku tercinta (Bapak H. Muhtar dan Ibu Kalisom) Malaikat tak bersayap yang telah Allah kirimkan kepada peneliti. Berkat didikan dari mereka dan kerja keras serta segala motivasi dan ridho dari ibu dan bapak sehingga peneliti dapat melanjutkan Pendidikan hingga sampai sekarang. Rasa syukur dan terimakasih atas segala pengorbanan bapak dan ibu selama ini yang tidak pernah ada kata lelah yang ibu dan bapak ucapkan dalam membesarkan anak-anaknya. Semoga kebaikan ibu dan bapak Allah balas berkali lipat dan semoga Allah SWT menghadiakan syurga yang paling tinggi untuk ibu dan bapak, terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjuanganku dengan doa yang tidak pernah henti sehingga skripsi ini mampu saya selesaikan.
2. Untuk saudara kandungku, tiga kakak perempuan dan dua kakak laki-laki yang peneliti sayangi yaitu kakak Ida Turyani kakak Siti Hawa, Kakak Nur Hidayah dan abang Ridwan serta abang Tasrif yang selalu memberikan kasih sayangnya serta motivasi kepada peneliti dan kata-kata yang tidak pernah peneliti lupakan yaitu “sekolahlah yang benar karena masa depanmu kamulah yang akan menentukannya sendiri, tetap semangat dan jangan pernah menyerah”. Terimakasih atas kasih sayang dan Suportnya serta kata-kata

motivasi dari ke-tiga kakak perempuan dan ke-dua kakak laki-laki yang membuat peneliti semangat dalam mengerjakan sesuatu terutama dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan kakak dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan pula.

3. Ibu Dr. Wayan Resmini, SH.,MH selaku dosen pembimbing 1 dan bapak Isnaini, S.Pd.,M.H.,M.Pd selaku dosen pembimbing 2 peneliti ucapkan banyak terimakasih atas motivasi dan bimbingannya selama ini. Semoga rasa lelah dan kebaikan dosen pembimbing peneliti Allah balas dengan berkali lipat kebaikan pula.
4. Almamater Hijau tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI SMA Negeri 4 Mataram pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)* dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji proses model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 4 Mataram pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada.

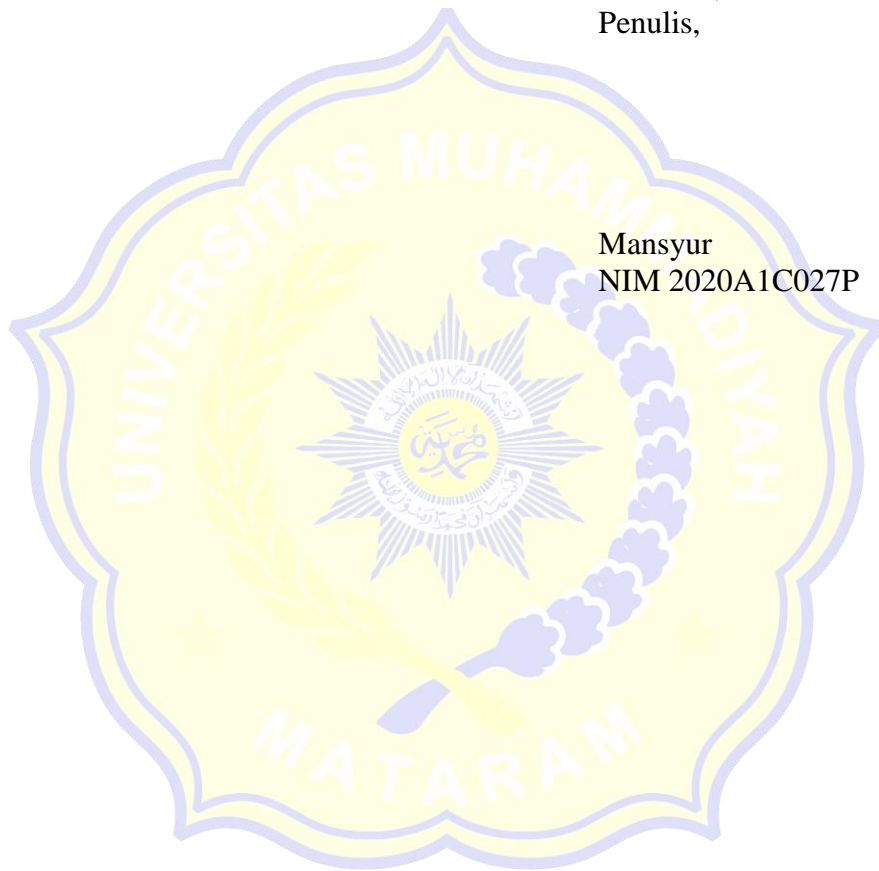
1. Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.,Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Isnaini, S.Pd.,M.H.,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Ibu Dr. Wayan Resmini, SH.,MH sebagai Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penelitian dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini
5. Bapak Isnaini, S.Pd.,M.H.,M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penelitian dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

7. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 11 Januari 2024
Penulis,

Mansyur
NIM 2020A1C027P



Mansyur. 2023. **Pengaruh Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI SMA Negeri 4 Mataram pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1: Dr. Wayan Resmini, SH.,MH

Pembimbing 2: Isnaini, S.Pd.,M.H.,M.Pd

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian Quasi Eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SMA negeri 4 Mataram dan Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Di Kelas XI SMA Negeri 4 Mataram. Subjek penelitian ini terdiri dari 70 peserta didik, 35 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan 35 peserta didik sebagai kelas kontrol Penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu perancangan, pelaksanaan, observasi dan tes hasil belajar (evaluasi). Untuk mengetahui tes hasil belajar peserta didik kelas XI Ilmu social 1 sebagai kelas Eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan untuk kelas XI Ilmu Sosial 2 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada proses pembelajaran hasil peneliti mengungkapkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Skor rata-rata yaitu 82,66 serta 31,5% peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal 75. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dapat juga diketahui dari selisih nilai rata-rata melalui Uji T kelas eksperimen yaitu 0,70 dan kelas kontrol yaitu sebesar 0,46. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penguasaan peserta didik pada mata pelajaran PPKn meningkat dari kategori rendah menjadi tinggi disamping itu peserta didik juga lebih disiplin aktif dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar, Mata Pelajaran PPKn.

Mansyur. 2023. Influence of the Problem-Based Learning PBL learning model to improve student learning outcomes in class XI SMA Negeri 4 Mataram in the subject of Pancasila and Civic Education PPKn. Thesis. Mataram: Muhammadiyah Mataram University.

Supervisor 1: Wayan Resmini, SH, MH
Supervisor 2: Isnaini, S.Pd.,M.H.,M.Pd

ABSTRACT

This research is a quasi-experiment, which aims to find out how the Influence of the problem-based learning (PBL) learning model in public high schools 4 Mataram) Learning Model in Outcomes in Pancasila and Civics Education (PPKn) Class XI SMA Negeri (4 Mataram) subjects. The subjects of this study consisted of 70 students: 35 in the experimental class and 35 in the control class. This research consists of several stages: design, implementation, observation, and learning outcomes testing (evaluation). To determine the test of students' learning outcomes in class XI Social Science 1 as an experimental class using the problem-based learning model and in class XI Social Science 2 as a control class using a conventional learning model. In the learning process, the researchers' results revealed increased student learning outcomes using the Problem-Based Learning learning model. The average score is 82.66, and 31.5% of students have met the minimum completeness criteria of 75. The problem-based learning model affects student learning outcomes; it can also be seen from the difference in average scores through the T-test of the experimental class, which is 0.70 and the control class, which is 0.46. Thus, students' mastery in Civics subjects increased from low to high categories. Besides that, students are also more disciplined, active and responsible in participating in learning activities.

Keywords: Problem-Based Learning Model, Learning Outcomes, Civics Subjects.

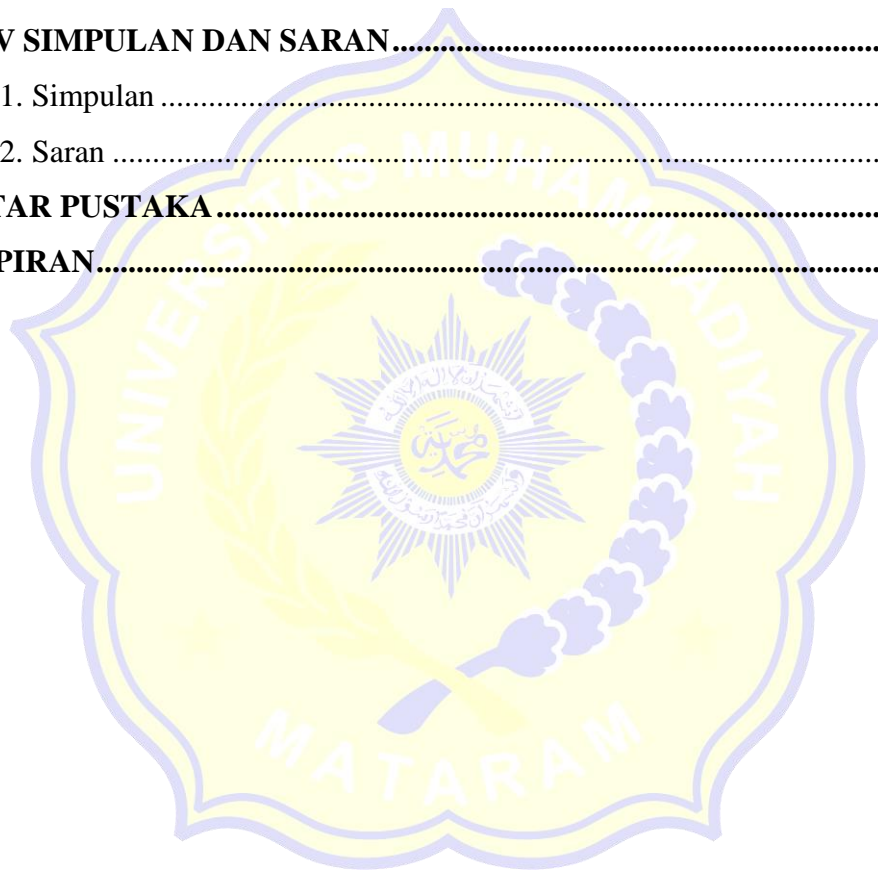
MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMA PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1. Penelitian yang Relevan	8
2.2. Kajian Pustaka	12
2.3. Kerangka Berpikir	41
2.4. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1. Rancangan Penelitian.....	43
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
3.3. Populasi dan Sampel.....	45

3.4. Variabel Penelitian.....	46
3.5. Metode Pengumpulan Data.....	48
3.6. Instrumen Penelitian	49
3.7. Metode Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
4.1. Gambaran Lokasi Penelitian	56
4.2. Hasil Penelitian	60
4.3. Pembahasan.....	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	77
5.1. Simpulan	77
5.2. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	82



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 2.1	Sintaks <i>Problem based Learning</i>	19
Tabel 3.1	Rancangan penelitian <i>Non-Equivalent Pretest Posttest Control-Group Design</i>	43
Tabel 3.2	Waktu Penelitian	44
Tabel 3.3	Variabel Penelitian	48
Tabel 3.4	Pengkategorian Hasil Belajar PPKn Pada Peserta Didik	50
Tabel 3.5	Standar Ketuntasan Hasil Belajar PPKn SMAN 4 Mataram	51
Tabel 3.6	Kriteria Tingkat Gain Ternormalisasi	52
Tabel 4.1	Nama-Nama Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di SMA Negeri 4 Mataram	57
Tabel 4.2	Data Profil Sekolah	58
Tabel 4.3	Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)	61
Tabel 4.4	Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	63
Tabel 4.5	Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	64
Tabel 4.6	Deskripsi Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	66
Tabel 4.7	Kategori Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	67
Tabel 4.8	Peningkatan Hasil Belajar PPKn Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	69
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	70
Tabel 4.10	Hasil Uji Homogenitas	71
Tabel 4.11	Hasil Uji Hipotesis Dengan Cara Uji <i>Independent Sampel T-Test</i>	72

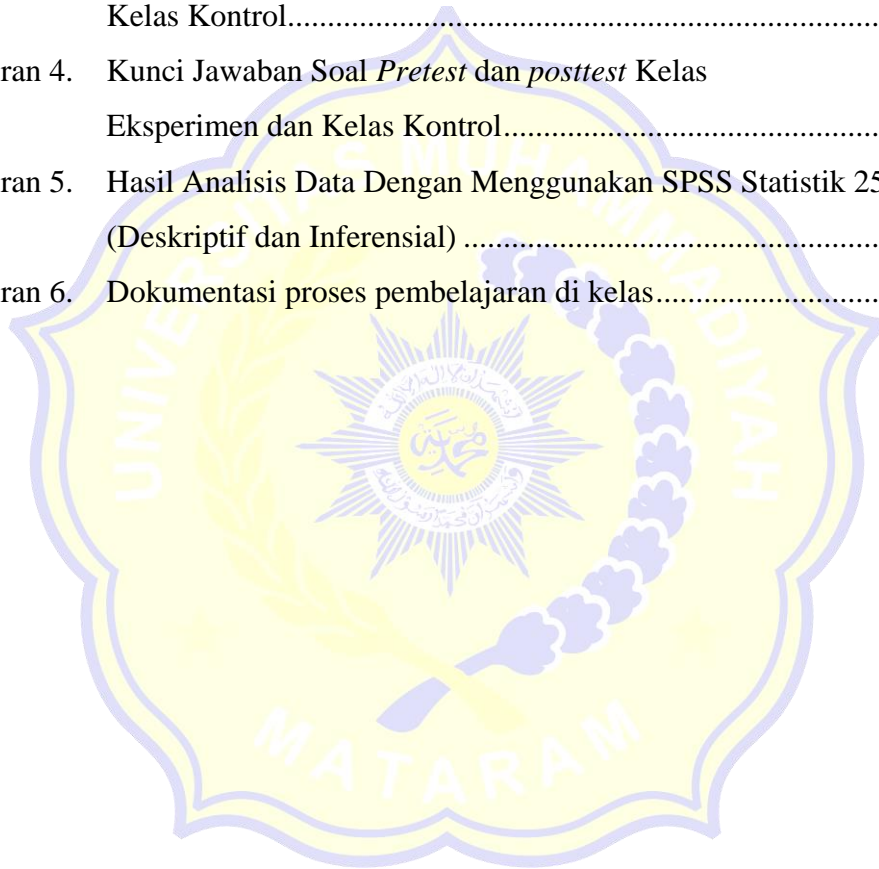
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Diagram Kerangka Berpikir.....	42
Gambar 1. Pembagian soal <i>pretes</i> pada kelas eksperimen	96
Gambar 2. Pengumpulan hasil <i>pretest</i> pada kelas eksperimen.....	96
Gambar 3. Pembagian soal <i>pretes</i> pada kelas control	97
Gambar 4. Proses pembelajaran di kelas.....	97



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian Dari Falkultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unviversitas Muhammadiyah Mataram.....	82
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian Dari SMA Negeri 4 Mataram	83
Lampiran 3. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	84
Lampiran 4. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	90
Lampiran 5. Hasil Analisis Data Dengan Menggunakan SPSS Statistik 25 (Deskriptif dan Inferensial)	93
Lampiran 6. Dokumentasi proses pembelajaran di kelas.....	96



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemerdekaan bangsa Indonesia yang dicapai melalui perjuangan keras dan pengorbanan, hendaknya dibarengi dengan upaya penuh dedikasi untuk mendorong pembangunan di segala aspek kehidupan, khususnya di bidang pendidikan. Pendidikan berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas individu untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Ketika mencermati kondisi pendidikan di Indonesia, kita pasti bertanya-tanya apakah pendidikan di Indonesia mengalami kemajuan atau kemunduran dalam menghadapi era global yang menuntut pemahaman manusia terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin meningkat.

Membahas kemajuan pendidikan Indonesia tentu harus mempertimbangkan signifikansinya dalam skala global. Pendidikan yang berkualitas tentunya akan melahirkan generasi individu yang memiliki tingkat kecerdasan dan keahlian tinggi di bidangnya masing-masing. Agar kondisi bangsa dapat terus membaik, generasi penerus bangsa harus mempunyai bekal yang baik dalam segala bidang.

Tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada pengalaman siswa terhadap proses pembelajaran di tingkat sekolah. Dalam UU No. 20 pasal 3 Tahun/2003 yang mengatur tentang tujuan Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan tujuan Pendidikan Nasional adalah membentuk

individu yang berwawasan luas, berkarakter kuat dan memiliki rasa kebanggaan nasional. Tujuannya adalah untuk membina peserta didik yang sehat fisik (jasmani) maupun nonfisik (rohani), berpikir kritis, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara dalam masyarakat demokratis.

Di Indonesia, terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tantangan besar dalam pendidikan sekolah adalah kurangnya penekanan pada pembinaan kemampuan berpikir siswa. Untuk mencapai hasil yang efektif dari proses pembelajaran di kelas, memerlukan adaptasi terhadap kondisi dan rancangan pembelajaran yang terkendali, khususnya bagaimana proses kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dalam praktik. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendidik yang gagal menumbuhkan pengembangan kemandirian melalui penemuan dan pemikiran kritis. Permasalahan ini sering muncul pada saat kegiatan pendidikan di kelas. Maka dari itu, sangat dibutuhkan keterlibatan pendidik dalam merancang suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berpikir kritis dan mendorong strategi pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan siswa mengatasi segala hambatan yang mungkin mereka temui saat memahami materi. Strategi-strategi ini juga harus membekali siswa dengan alat-alat praktis yang bisa di implementasikan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Peraturan tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang

tertuang dalam UU No 65 Tahun 2013 yang menekankan pentingnya penerapan metode pengajaran yang menarik dan dinamis. Peraturan tersebut mendorong para pendidik untuk merancang model pembelajaran sehingga tercipta suasana dan lingkungan belajar yang menstimulasi yang mendorong partisipasi aktif, sekaligus memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi bakat, minat, dan pertumbuhan pribadi mereka. Sejalan dengan itu keputusan lain yang dikeluarkan dalam bentuk peraturan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah tertuang pada Nomor 103 Tahun/2014 yang berbunyi, pendidik harus mampu berkolaborasi dengan siswa dan merancang sumber belajar sesuai kebiasaan belajar siswa pada Pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan Pendidikan Menengah.

Sekolah merupakan tempat yang cocok untuk mempelajari ilmu pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang kewarganegaraan (*civic knowledge*) yang diintegrasikan kedalam pembelajaran yang ada yaitu PPKn. Melalui proses dalam pembelajaran PPKn yang diharapkan disekolah, siswa diharapkan mampu mengembangkan kewarganegaraan sesuai pedoman hidup dan bermasyarakat. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang sangat di butuhkan dalam membentuk kepribadian generasi yang bertanggung jawab serta menjalankan hak dan kewajibannya sebagai penerus bangsa.

Proses pembelajaran yang efektif sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan kewarganegaraan yang ideal. Ruang kelas berguna bagi siswa

sebagai tempat belajar dan siswa di arahkan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran kolaboratif dengan bimbingan guru. Berbagai pendekatan pengajaran digunakan untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang optimal. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam dalam mendefinisikan dan merancang model pembelajaran yang menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman kewarganegaraan. Hal ini memerlukan pengembangan pendekatan, metode, dan teknik strategis untuk meningkatkan bidang pengetahuan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn perlu dirancang dalam suatu model pembelajaran yang mengarahkan siswa dalam pemecahan masalah yang sesuai dengan tujuan pembelajaran PPKn. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk menumbuhkan pemikiran kritis, rasionalitas, kreativitas, partisipasi cerdas, perkembangan positif, nilai-nilai demokrasi, dan keterampilan komunikasi yang efektif dalam hubungan warga negara. Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh peneliti pada bulan, Januari 2023 di SMA Negeri 4 Mataram, terlihat bahwa selama proses kegiatan belajar mengajar, siswa hanya sebagai pendengar materi yang disampaikan oleh guru karena guru memakai metode belajar tradisional (konvensional). Dalam hal keterampilan pengetahuan siswa dalam menganalisis dan menyikapi permasalahan yang berkaitan dengan materi mata pelajaran PPKn kurang berkembang apabila mereka hanya sekedar mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Banyak siswa yang menunjukkan berkurangnya minat terhadap pelajaran PPKn di sebabkan oleh persepsi mereka yang

menganggap mata pelajaran yang berulang. Serta tidak adanya penekanan pada siswa terkait pentingnya mata pelajaran PPKn, hal ini menyebabkan turunnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran PPKn, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka.

Latar belakang yang sudah dijabarkan di atas maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 4 Mataram pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ditulis oleh peneliti dalam penelitian ini berlandaskan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas. Rumusan masalah dijabarkan sebagai berikut:

- 1.2.1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) di kelas XI SMA Negeri 4 Mataram.
- 1.2.2. Apakah ada pengaruh penerapan model Pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas XI SMA Negeri 4 Mataram.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini di tulis berlandaskan rumusan masalah yang sudah dijabarkan di atas. Maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) di kelas XI SMA Negeri 4 Mataram.

1.3.2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas XI SMA Negeri 4 Mataram.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Secara Teoritis

Temuan penelitian ini mempunyai potensi untuk mengatasi permasalahan utama dalam pendidikan dengan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan prestasi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas pada mata pelajaran PPKn.

1.4.2. Manfaat secara praktis

1. Bagi guru

Penelitian ini berusaha memberikan pengetahuan yang bermanfaat untuk para pendidik, terutama guru yang mengajar mata pelajaran PPKn. Hal ini menyoroti efektivitas model *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan memaksimalkan hasil belajar.

2. Bagi siswa

Temuan penelitian ini berpotensi meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

3. Bagi sekolah

Temuan penelitian ini memberikan bukti kuat dalam meningkatkan ke efektifan pembelajaran di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan meningkatkan kedalaman pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa, kualitas sekolah secara keseluruhan juga akan ditingkatkan.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan alat yang berharga untuk menganalisis dan menilai proses pembelajaran guna mendorong inovasi yang bermanfaat. Serta menjadi sumber berharga bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan memperluas penerapan pembelajaran *problem based learning (PBL)* di lembaga pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan melibatkan pencarian penelitian atau karya sebelumnya yang terkait untuk menghindari duplikasi, plagiarisme, atau pengulangan. Ini membantu memastikan validitas dan keaslian pekerjaan yang dilakukan.

- 2.1.1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rerung dkk, 2017) melakukan penelitian tentang “Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA pada materi Usaha dan Energi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) pada ranah bisnis dan energi pada mata pelajaran IPA kelas XI di SMA Negeri 1 Manokwari. Penelitian ini diikuti oleh 25 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). PTK yang digunakan merupakan model penelitian siklis, khususnya mengacu pada desain yang dikemukakan Kemmis dan McTaggart. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa data penelitian terdiri dari hasil belajar kognitif yang diperoleh melalui pemanfaatan teknik pilihan ganda dan tes deskripsi. Penilaian hasil belajar psikomotorik

dilakukan melalui penggunaan lembar penilaian psikomotorik yang mengandalkan observasi yang dilakukan oleh pengamat. Hasil belajar kognitif menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, yaitu meningkat dari 64% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Selain itu, terjadi peningkatan nyata pada hasil pembelajaran psikomotorik di berbagai bidang. Kemampuan menyiapkan alat dan bahan mengalami peningkatan sebesar 4%, sedangkan kemampuan merakit alat dan bahan meningkat sebesar 6%. Melakukan eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 12%, dan mengamati eksperimen menunjukkan peningkatan sebesar 7%. Selanjutnya hasil belajar terkait mengamati eksperimen mengalami peningkatan sebesar 8%. Temuan ini menyoroti dampak positif penyampaian eksperimen terhadap keterampilan psikomotorik. Terbukti penerapan model pembelajaran PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

- 2.1.2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dahlia, 2022) melakukan penelitian tentang “Penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika SD. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Sekolah Dasar (SD) yang diajar dengan metode pembelajaran *problem based learning* (PBL). Metodologi penelitian yang diterapkan dalam penelitian terdiri dari melakukan pengkajian terhadap rangkaian penelitian sebelumnya. Sintesis Kuantitatif adalah rancangan metode yang digunakan

dalam penelitian ini. Penelitian ini berupaya mengkaji dampak penerapan metode pembelajaran berbasis masalah pada ranah pendidikan matematika di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Peningkatan yang signifikan terlihat pada hasil pembelajaran secara keseluruhan, dengan kemajuan yang luar biasa terlihat dari angka terendah sebesar 5% hingga tertinggi sebesar 40%, sehingga menghasilkan peningkatan rata-rata sebesar 22,9%. Rata-rata hasil belajar awal siswa sebesar 65,042. Namun setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) melalui penelitian tindakan kelas, mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dengan perolehan skor yang meningkat menjadi 79,808.

Perbedaan penelitian:

1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif Quasi Eksperimental dengan desain *Non-Equivalent Pretest Posttest Control-Group Design*. Penelitian ini memerlukan penggunaan dua kelompok sampel yang berbeda: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang menjalani intervensi (perlakuan) dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL), sedangkan kelompok kontrol tidak menjalani intervensi (perlakuan) dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) melainkan menggunakan model pembelajaran tradisional

(konvensional). Selain itu, kedua kelas diberikan *pre-test* (tes awal) di berikan sebelum kegiatan pembelajaran dan *post-test* (tes akhir) di berikan setelah kegiatan pembelajaran. Setelah kegiatan pembelajaran selesai kedua kelas tersebut akan dikaji dan dianalisis, kemudian di bandingkan peningkatan hasil belajarnya, data yang digunakan sebagai data pembanding adalah hasil *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan hasil belajar PPKn siswa dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) di kelas XI SMA negeri 4 Mataram.

2. Penelitian yang dilakukan (Rerung dkk, 2017), jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Model penelitian adalah penelitian bersiklus, khususnya mengacu pada desain yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pendekatan *problem based learning* (PBL) pada mata pelajaran Bisnis dan Energi pada siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Manokwari.
3. Penelitian yang dilakukan (Dahlia, 2022) menggunakan pendekatan meta-analisis. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sintesis kuantitatif. Penelitian ini berupaya untuk menilai dampak penggabungan metodologi pembelajaran berbasis masalah di kelas matematika sekolah dasar.

2.2. Kajian Pustaka

2.2.1. Model Pembelajaran

Pemahaman model pembelajaran bersumber dari keputusan yang dikeluarkan dalam bentuk Peraturan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pembelajaran pada pendidikan Dasar (SD) dan pendidikan Menengah tertuang pada Nomor 103 Tahun 2014 yang membahas tentang kerangka konseptual dan fungsional pembelajaran. Kerangka ini mencakup berbagai aspek seperti penamaan, ciri-ciri, tatanan logis, setting, dan budaya. (Anonim, 2018:3) dalam (Asyafah, 2019: 21).

Model yang di gunakan dalam suatu pembelajaran adalah suatu kerangka yang menguraikan tata cara sistematis penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran dan mengembangkan kompetensi pembelajaran. Sederhananya, model dalam pembelajaran bertujuan untuk mengatur kegiatan pembelajaran dengan cara yang mendorong kelancaran pelaksanaan, memikat peserta didik, memudahkan pemahaman, dan mengikuti urutan yang logis. (Octavia 2020:13).

Model pembelajaran merupakan gambaran menyeluruh yang mencakup keseluruhan rancangan pembelajaran, meliputi tahap rencana pembelajaran, tahap pelaksanaan pembelajaran, dan tahap evaluasi pembelajaran.

Berlandaskan pengertian ini, model pembelajaran merupakan suatu model yang memiliki konsep atau nama yang dapat digunakan secara sistematis dalam membuat kurikulum, mengelola materi, mengatur kegiatan siswa, memberikan petunjuk kepada guru, mengatur lingkungan belajar dan menciptakan pembelajaran yang menunjang, memberikan arahan pada tujuan yang di inginkan, dan memberikan kesimpulan serta mengevaluasinya (Aisyafah, 2019).

Model pembelajaran merupakan komponen krusial yang memberikan arahan untuk melaksanakan jalannya kegiatan pembelajaran.

Dalam melaksanakan proses model pembelajaran, guru menggunakan berbagai cara dalam mengintervensi yang meliputi: konsep, teknik, dan suatu model belajar untuk memudahkan pembelajaran. (Rosmala 2021:26).

Terdapat berbagai sudut pandang terhadap pembelajaran yang diuraikan pada bagian sebelumnya, yang menunjukkan terkait model belajar tersebut adalah desain yang terstruktur dengan baik yang menguraikan proses pembelajaran secara sistematis untuk membantu siswa menghasilkan pengetahuan, gagasan dan pengembangan model pembelajaran mental untuk mendapatkan hasil dari prestasi pembelajaran yang maksimal.

2.2.2. *Problem Based Learning*

2.2.2.1. Pengertian *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan pendidikan yang digunakan oleh pendidik sebagai rancangan kegiatan pembelajaran di kelas, rancangan model belajar ini mengaitkan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan dunia nyata untuk menjadi bahan pembelajaran, hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dalam penyelesaian masalah yang dihadapi, sekaligus mendapatkan pengetahuan yang relevan tentang materi pelajaran. Pembelajaran PBL adalah pendekatan pendidikan yang mendorong keterlibatan aktif siswa untuk dapat mengetahui dan memahami tujuan dari pembelajaran. Proses ini dicapai untuk menyajikan situasi dan masalah kepada mereka sejak awal proses pembelajaran. Dengan tujuan untuk mendidik siswa dalam

teknik mencari solusi terhadap permasalahan yang terjadi (Darwati & Purana, 2021).

Menurut Pilon dalam (Parawangsa dkk, 2023), model belajar *problem based learning* (PBL) adalah pendekatan pendidikan yang sangat menarik, dimana siswa didorong untuk mengatasi masalah yang terjadi pada kehidupan dunia nyata, hal ini membutuhkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah yang terjadi. Dengan berfokus pada permasalahan yang belum terselesaikan yang mempengaruhi kehidupan masyarakat, PBL memberdayakan siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya dan menjadi pemecah masalah yang efektif. Menumbuhkan kapasitas berpikir kritis bukanlah sifat bawaan. Meski demikian, berpikir kritis adalah kemampuan yang dapat diasah melalui latihan-latihan pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) adalah pendekatan belajar yang dapat menumbuhkan pemikiran kritis, mendorong partisipasi aktif dalam diskusi, dan mendorong kolaborasi antar siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Kurniawan dkk, 2023:60).

Berdasarkan berbagai sudut pandang, dapat diberikan keputusan bahwa model *problem based learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan mental aktif dari siswa. Ini melibatkan pemahaman metode pembelajaran dengan mengatasi kondisi dan permasalahan dalam kehidupan nyata. Menerapkan skenario dunia nyata dalam pendidikan memungkinkan siswa meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan mata pelajaran praktis. Selain itu, model *problem based learning* (PBL) digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

dengan menumbuhkan keterampilan berpikir, mendorong pengungkapan pendapat, mendorong partisipasi aktif dalam bertanya, dan menumbuhkan kolaborasi.

2.2.2.2. Karakteristik *problem based learning*

Karakteristik *problem based learning (PBL)* akan dapat dilihat dari rancangan kegiatan belajar mengutamakan hasil ilmiah dari pemecahan permasalahan. Sanjaya dalam (Lismaya 2019:13). PBL mempunyai tiga ciri utama: Pertama, PBL melibatkan serangkaian kegiatan pembelajaran, artinya siswa perlu menyelesaikan sejumlah tugas ketika melaksanakan PBL. PBL mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam berpikir kritis, komunikasi efektif, penelitian mandiri, dan penalaran logis guna menarik kesimpulan yang bermakna. Selanjutnya kegiatan pembelajaran difokuskan pada pemecahan masalah. PBL menekankan pentingnya masalah dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa tanpa tantangan, perolehan pengetahuan menjadi tidak mungkin tercapai. Selanjutnya penyelesaian masalah akan dilakukan melalui pengkajian dan proses analisis sebab akibat terjadinya suatu masalah, hal ini menggunakan pemikiran kritis yang ilmiah. Terlibat dalam metode ilmiah melibatkan pendekatan berpikir yang logis dan sistematis. Pendekatan sistematis melibatkan mengikuti proses terstruktur, sedangkan pendekatan empiris mengandalkan data dan fakta konkret untuk pemecahan masalah. (Lismaya 2019:14)

Sedangkan karakteristik *Problem Based Learning* menurut (Darwati & Purana, 2021: 64).

1. Permasalahan: landasan pembelajaran dan kegiatan *problem based learning* (PBL) adalah permasalahan atau problematika yang menarik. Fokus bidang studi ini adalah mengatasi tantangan yang ada di lingkungan siswa, bukan tantangan yang ditemukan dalam disiplin akademis.
2. Menggugah pikiran: siswa mencari solusi praktis terhadap tantangan nyata di dunia nyata. Permasalahan yang berpusat pada siswa dan berkembang menjadi permasalahan sosial yang signifikan, yang pasti akan dihadapi oleh siswa dalam kehidupan mereka.
3. Rasa ingin tahu dan analitis: Siswa dalam *problem based learning* secara aktif terlibat dalam pembelajaran melalui penyelidikan dan penyelesaian masalah, bukan sekadar memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui mendengarkan atau membaca secara pasif.
4. Perspektif luas: Peserta didik mempelajari berbagai bidang dan memperoleh pemahaman komprehensif tentang berbagai sudut pandang ketika berpartisipasi dalam investigasi.
5. Pembelajaran kolaboratif: Pembelajaran dilaksanakan melalui pembagian kelompok kecil dengan anggota 5-6 orang.
6. Siswa menampilkan hasil belajarnya melalui kreasi berbagai produk, artefak, dan pameran. Mereka sering membagikan hasil

pekerjaannya kepada teman dan tamu dari berbagai kalangan atau masyarakat.

2.2.2.3. Tujuan pembelajaran *problem based learning* (PBL)

Ada beberapa tujuan *problem based learning* (PBL) yang dikemukakan oleh Wulandari dan Suparno (2020). Berikut beberapa tujuannya: 1). Mendorong kolaborasi antar siswa agar berhasil menyelesaikan tugas. 2). Menggabungkan komponen pendidikan untuk menumbuhkan keterlibatan siswa dalam mengamati, berinteraksi, dan bertukar ide dengan teman sebaya. 3). Mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan memungkinkan mereka memperoleh pemahaman lebih dalam dan mengartikulasikan fenomena dunia nyata. 4). Keterlibatan siswa diseimbangkan secara hati-hati di seluruh domain kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dipertahankan oleh siswa untuk jangka waktu yang lebih lama. Nomor 5. Mendorong siswa untuk menghadapi masalah dengan rasa ingin tahu dan antusias, mengenalinya sebagai peluang untuk berkembang.

Setelah mempertimbangkan berbagai penjelasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mengharuskan anak untuk menggunakan pemikiran kritis, analitis, logis, dan sistematis untuk menemukan solusi melalui kegiatan ilmiah. Selain itu, memasukkan pembelajaran berbasis masalah ke dalam tugas kelompok dapat

menekankan pentingnya kerjasama, menumbuhkan sikap saling ketergantungan dan saling mendukung di kalangan siswa. Pembelajaran berbasis masalah diyakini dapat meningkatkan keterampilan kooperatif yang sudah ada pada anak usia dini.

2.2.2.4. Sintaks model *problem based learning* (PBL)

Sintaks merupakan langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran model *problem based learning* (PBL), model ini berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir untuk mengatasi permasalahan otentik dan praktis dalam konteks yang bermakna dan relevan. (Tan Onn Seng, 2000) sebagaimana dikutip dalam (Ariyana, et. al., 2018: 32).

Dalam PBL, guru mengambil peran sebagai fasilitator dan bukan sebagai pengajar tradisional. Hal ini menyoroti pentingnya menerima dukungan pendidikan selama tahap awal pembelajaran. Siswa mengetahui kesenjangan pengetahuan dan bidang keahlian mereka dengan banyak membaca buku.

Sintak model *problem based learning* (PBL) menurut Arends (2012) dalam Ariyana, dkk (2018: 32) di bawah ini:

1. Fokus siswa dalam berpikir untuk pemecahan suatu masalah yang terjadi
2. Memudahkan belajar karena terstruktur dan sistematis
3. Memfasilitasi pertanyaan yang di lontarkan oleh siswa
4. Presentasikan temuan proyek

5. Memeriksa dan menilai proses pemecahan masalah

Berdasarkan sintaksis tersebut, guru dapat merancang prosedur yang sistematis dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Sintaks *problem based learning*

Langkah Kerja	Aktivitas guru	Aktivitas siswa
Orientasi siswa pada masalah	Guru memperkenalkan masalah yang akan ditangani secara kolaboratif. Hal-hal yang diangkat harus dipertimbangkan dalam konteks yang sesuai. Siswa mempunyai kesempatan untuk menemukan masalah secara mandiri dengan berinteraksi dengan berbagai sumber dan bahan-bahan kegiatan	kelompok memahami dan menganalisis permasalahan yang diangkat oleh guru atau berasal pada bacaan yang disajikan.
Mengorganisasikan siswa terkait pentingnya belajar	Tugas guru adalah melihat dan memastikan apakah siswa dapat mengerti terkait tugas yang diberikan	Siswa terlibat dalam diskusi kolaboratif dan mengalokasikan tugas untuk mengumpulkan data, bahan, dan alat yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru mengamati dengan cermat tingkat keterlibatan siswa dalam mengumpulkan data dan materi sepanjang proses penyelidikan.	Siswa terlibat dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi untuk diskusi kelompok.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru dengan cermat mengawasi diskusi dan memberikan bimbingan guna	Kelompok berpartisipasi dalam diskusi mendalam untuk menghasilkan solusi efektif, yang

	memastikan hasil kerja masing-masing kelompok benar-benar siap untuk dipresentasikan.	selanjutnya di tayangkan hasil-hasil karya tersebut
Mengkaji dan menganalisis serta mengevaluasi proses penyelesaian masalah	Guru memfasilitasi presentase dan mendorong kelompok untuk memberikan penghargaan dan umpan balik kepada kelompok lain.	Masing –masing kelompok menyampaikan hasil karya semnetara itu, kelompok lain menyampaikan apresiasinya. Kegiatan di lanjutkan dengan merangkum dan menarik kesimpulan serta menggabungkan apa yang telah dikumpulkan oleh kelompok

Sumber Data: (Arends, 2012) dalam (Ariyana, dkk., 2018: 33)

2.2.2.5. Kelebihan dan kurangan *problem based learning*

Terdapat kelebihan dan kekurangan masing-masing model, strategi, pendekatan atau teknik dalam pembelajaran. Hal ini juga berlaku dalam proses pembelajaran *problem based learning* ini dipaparkan di bawah ini Akinoğlu & Tandogan dalam (Zainal, 2022):

1. Keunggulan *problem based learning* yaitu: a) Ruang kelas menumbuhkan pembelajaran yang bertujuan pada siswa, b) Siswa diberdayakan pada otonomi yang lebih besar, c) Siswa didorong untuk mendalami peristiwa multidimensi lebih dalam melalui kajian dan penelitian, d) Menaikkan pengalaman dan penyelesaian masalah siswa, e) Menumbuhkan motivasi pada siswa untuk mengeksplorasi materi baru dan konsep pemecahan masalah, f) Mengembangkan keterampilan sosial dan keahlian berbicara siswa agar berhasil dalam

lingkungan kelompok, g) Menumbuhkan keterampilan berpikir dan penalaran yang rasional bagi siswa, h) Menjembatani teori dan praktik untuk memberdayakan siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan lama dan baru, i) Memfasilitasi proses pembelajaran, j) Membekali siswa dengan keterampilan yang berharga dalam manajemen waktu, fokus, pengumpulan data, penyusunan laporan, dan penilaian, dan k) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengasah kemampuan berpikir dan belajar sepanjang hayat.

2. Kekurangan dari *problem based learning*, yaitu: a) Guru mungkin akan mengalami hambatan serta mencari dan mengganti teknik mengajar, b) Siswa mungkin memerlukan waktu yang cukup lama dalam memecahkan masalah dibandingkan yang diajarkan, c) Individu maupun kelompok mungkin menyelesaikan suatu pekerjaan lebih cepat atau terlambat, d) *problem based learning* memerlukan lebih banyak materi dan kajian/penelitian, e) Model *problem based learning* (PBL) cukup sulit di terapkan di semua kelas, dan f) Pembelajaran cukup sulit untuk dinilai.

Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pendidikan efektif yang memungkinkan siswa mempelajari situasi rumit, mendorong pengembangan pemikiran kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, ini mempromosikan pembelajaran mandiri, meningkatkan kemampuan interpersonal, dan memfasilitasi asimilasi ide-ide baru melalui pemikiran kritis dan penalaran analitis. Namun pembelajaran

berbasis masalah juga mempunyai kelemahan. Kelemahan potensialnya adalah pendidik mungkin mengalami kesulitan ketika mencoba mengubah pendekatan pengajaran mereka. Selain itu, siswa seringkali membutuhkan banyak waktu untuk berhasil menyelesaikan dan memecahkan masalah. (Zainal, 2022).

2.2.3. Hasil belajar

2.2.3.1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan hasil keterlibatan individu dalam proses belajar sehingga menimbulkan perubahan diri yang lebih baik. Perubahan ini memungkinkan siswa untuk berkembang dan berkembang. Hasil belajar merupakan proses aktifitas mental manusia dalam interaksinya dengan kondisi lingkungan yang menghasilkan perubahan perilaku positif, dan terhadap aspek pemahaman, perilaku, dan psikomotorik Sjukur dalam (Putri dkk, 2021).

Hasil belajar merupakan perubahan yang ada dalam diri yang dapat dilihat atau dirasakan yang dicapai individu setelah terlibat dalam proses belajar mengajar. Perubahan tersebut dapat dilihat pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam, peningkatan sikap, dan peningkatan keterampilan. Pada akhirnya, proses ini bertujuan untuk membantu siswa tumbuh dan menjadi versi diri mereka yang lebih baik (Haryani 2023:18).

Sebagaimana dikemukakan Nasution dalam (Tasya & Abadi, 2019), hasil belajar mengacu pada keterampilan dan pengetahuan yang

diperoleh siswa melalui pengalaman belajarnya. Siswa memperoleh berbagai pengalaman, mencakup berbagai aspek pembelajaran. Hasil belajar siswa adalah pencapaian terukur yang dicapai siswa melalui evaluasi akademik dan partisipasi aktif dalam wacana kelas. Hasilnya diperoleh melalui penilaian, penugasan, dan pertukaran pertanyaan dan tanggapan. (Dakhi, 2020).

2.2.3.2. **Indikator Hasil Belajar**

Sesuai dengan Taksonomi *of education objectives* Tujuan Pendidikan Benjamin S. Bloom yang dibahas dalam Tasya & Abadi (2019), tujuan pendidikan dikategorikan menjadi tiga jenis: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut penjelasan mengenai indikator hasil belajar: 1) Ranah kognitif meliputi pergeseran tingkah laku yang timbul karena adanya perubahan kognisi. Proses belajar melibatkan keterlibatan dalam berbagai aktivitas, seperti menerima rangsangan kemudian menyimpan dan memprosesnya di otak. Sesuai dengan kerangka Bloom, hasil pembelajaran kognitif mencakup berbagai tingkatan, dimulai dengan hafalan dasar dan berlanjut ke evaluasi yang lebih maju. 2) Dalam ranah emosi dipahami bahwa hasil belajar diurutkan dari yang paling kecil sampai yang paling signifikan. Oleh karena itu, konsep ranah afektif merujuk pada ranah nilai-nilai yang mempengaruhi sikap dan perilaku. 3) Pada ranah psikomotor, hasil belajar disusun secara progresif, dimulai dari tugas yang paling mendasar dan lugas hingga ke tugas yang lebih kompleks. Penguasaan terhadap

hasil belajar yang lebih rendah sangat penting bagi siswa untuk mencapai tingkat prestasi yang setinggi-tingginya.

2.2.3.3. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar menunjukkan berbagai keberagaman, karena prestasi belajar berbeda-beda antar individu siswa. Kejadian ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Haryani 2023: 18).

Pendidikan merupakan suatu proses kognitif yang dibentuk oleh berbagai unsur. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2009: 19-28), penelitian yang dilakukan oleh Tasya dan Abadi (2019) menyoroti berbagai faktor yang berdampak terhadap hasil belajar.

1. Factor internal

- a) Factor biologis faktor fisiologis merupakan faktor yang dapat memberikan efek terhadap kesejahteraan fisik seseorang.
- b) Factor yang berhubungan dengan pikiran dan perilaku Faktor psikologis mencakup berbagai aspek keadaan mental individu yang dapat memberikan efek terhadap pelaksanaan kegiatan belajar. Diantaranya adalah kecerdasan, motivasi, perilaku, minat, dan kemampuan seseorang.

2. Factor eksternal

- a) Lingkungan sosial meliputi berbagai aspek, antara lain lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga.
- b) Lingkungan nonsosial meliputi lingkungan alam, faktor instrumental (alat pembelajaran), dan faktor materi pembelajaran.

Sesuai penelitian Slameto (2010:54) disebutkan dalam penelitian yang dilakukan Tasya dan Abadi (2019), terdapat dua komponen berbeda yang berperan penting dalam membentuk hasil belajar.

1. Factor internal

Factor internal berasal dari diri siswa. Faktor-faktor ini termasuk:

a) Factor kesehatan

Menjadi sehat berarti menjaga kesejahteraan fisik yang optimal dan bebas dari penyakit atau penyakit. Kesehatan mengacu pada kondisi atau konsep berada dalam kesejahteraan fisik dan mental yang baik. Pembelajaran dipengaruhi oleh kesejahteraan individu secara keseluruhan. Proses pembelajaran seseorang dapat terkena dampak yang signifikan ketika kesehatannya terganggu. Selain itu, mereka mungkin lebih mudah mengalami kelelahan dan semangatnya mungkin berkurang.

b) Minat

Rasa ingin tahu adalah kecenderungan alami untuk fokus dan mempertahankan aktivitas tertentu. Minat yang kuat sangat berdampak pada pembelajaran, karena ketika materi yang

dipelajari sejalan dengan minat pribadi siswa, mereka akan lebih mungkin untuk terlibat dan belajar secara maksimal.

c) Bakat

Pengetahuan diperoleh melalui kemampuan untuk belajar. Hanya melalui belajar dan berlatih dengan tekun kemampuan ini dapat benar-benar diubah menjadi keterampilan praktis. Jelaslah bahwa bakat memainkan peran penting dalam pembelajaran. Apabila siswa dihadapkan pada materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuannya, maka hasil belajarnya cenderung lebih baik. Hal ini karena mereka menemukan kesenangan dalam proses belajar dan lebih terlibat dalam studinya.

2. Factor eksternal

Factor eksternal, khususnya yang bersumber dari luar diri siswa, termasuk dalam kategori faktor eksternal.

a) Faktor keluarga

Siswa yang terlibat dalam kegiatan akademis pasti dibentuk oleh lingkungan keluarga mereka. Hal ini mencakup pendekatan pendidikan yang dilakukan orang tua, dinamika dalam keluarga, suasana rumah secara keseluruhan, dan keadaan keuangan rumah tangga.

b) Factor sekolah

Ada beberapa factor yang dapat memberikan efek terhadap belajarnya di sekolah. Factor-factor tersebut meliputi metode

pengajaran kurikulum, interaksi guru dan siswa, interaksi siswa-siswa, disiplin sekolah siswa dan waktu sekolah, standar pelajaran, kondisi gedung, metode pembelajaran, dan pekerjaan rumah.

c) Faktor masyarakat

Kehadiran siswa dalam masyarakat sangat mempengaruhi pembelajaran mereka, karena masyarakat memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman pendidikan mereka. Sama seperti berbagai aktivitas yang dilakukan siswa dalam masyarakat, dampak dari lingkaran sosial dan komunitas tempat mereka tinggal juga memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman belajar mereka.

d) Motivasi

Kehadiran siswa dalam masyarakat sangat mempengaruhi pembelajaran mereka, karena masyarakat memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman pendidikan mereka. Sama seperti berbagai aktivitas yang dilakukan siswa dalam masyarakat, dampak dari lingkaran sosial dan komunitas tempat mereka tinggal juga memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman belajar mereka.

Dari penjelasan dapat dipikirkan keputusan, bahwa hasil belajar dibentuk oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang bersumber dari diri siswa itu sendiri, dan faktor eksternal yang bersumber dari luar siswa.

2.2.4. Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

2.2.4.1. Pengertian pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

Siswa diwajibkan mempelajari pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tujuan utama pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan adalah menumbuhkan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. PPKn berpusat pada pemeriksaan kehidupan sehari-hari, dengan tujuan untuk mendidik individu menjadi penerus bangsa yang bertanggung jawab dan memegang prinsip Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia. (Rahayu, 2017: 1).

Pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berfungsi sebagai pengingat akan pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkait dengan hak dan tanggung jawab warga negara. Setiap tindakan harus selaras dengan tujuan dan prinsip bangsa, tanpa menyimpang dari jalur yang telah diantisipasi.

Pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan komprehensif yang menyoroti pentingnya demokrasi politik dan mencakup berbagai sumber pengetahuan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pemikiran kritis, keahlian analitis, dan perilaku demokratis mahasiswa, sehingga mampu menjalani kehidupan berdasarkan Pancasila dengan Undang-Undang Dasar 1945. (Damrin & Putra, 2020:1)

Sesuai penjelasan dalam UU No. 20 Tahun/2003 Pasal 37 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan rasa jati diri bangsa dan menumbuhkan rasa cinta tanah air di kalangan peserta didik. Sementara

itu, sesuai Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, terdapat penekanan khusus pada pendidikan kewarganegaraan. Mata kuliah ini bertujuan untuk membina warga negara Indonesia yang berkompeten dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang hak dan kewajiban, serta kecerdasan, keterampilan, dan karakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

2.2.4.2. Karakteristik pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

Djamarah dan Zain dalam (Lubis, 2020:25) menguraikan ciri-ciri pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di bawah ini:

1. Soroti pentingnya berpikir kritis dan mencari solusi.
2. Dapat dijalankan dalam banyak pengaturan.
3. Mendorong siswa untuk mengembangkan kemandirian dalam belajarnya.
4. Menghubungkan materi pembelajaran dengan berbagai aspek kehidupan siswa.
5. Menginspirasi siswa untuk membuat dan melaksanakan usaha ilmiah.
6. Mendorong siswa untuk mengamalkan ilmunya.
7. Menerapkan metode penilaian yang asli.

2.2.4.3. Tujuan dan manfaat pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

Tujuan dan keunggulan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan dan memupuk pemahaman dan penghargaan yang mendalam terhadap bangsa kita, menanamkan sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa cinta yang tulus terhadap tanah air, berakar pada

kekayaan budaya bangsa, keberagaman nusantara, dan ketahanan NKRI. generasi masa depan kita. Sedangkan tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas calon-calon penerus bangsa Indonesia sehingga memiliki sikap budi luhur, kepribadian, mandiri, maju, bertanggung jawab, dan professional.

Tujuan Pendidikan Moral Pancasila yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan dan keputusan resmi adalah untuk membimbing individu menuju tujuan moral yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini termasuk menunjukkan keyakinan dan pengabdian terhadap sistem kepercayaan yang dipilih, serta menganut nilai-nilai demokrasi dengan mengutamakan kesejahteraan orang lain. Fokusnya harus pada kepentingan kolektif, bukan hanya memenuhi kebutuhan individu atau kelompok tertentu. Apabila terjadi perbedaan pendapat, penting untuk mendorong diskusi terbuka yang bertujuan untuk mencapai keadilan sosial bagi seluruh warga negara Indonesia (Darmadi, 2020:33).

Dengan mempelajari Pancasila, peserta didik dan warga negara dapat mengembangkan seperangkat nilai dan perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk memahami tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn):

1. Merangkul rasa keimanan dan pengabdian yang mendalam kepada Tuhan
2. Menjunjung tinggi sikap welas asih dan hormat terhadap sesama, menumbuhkan suasana penerimaan di tengah kemajuan bangsa.
3. Mendorong persatuan bangsa melalui tindakan yang bertanggung jawab untuk menjaga keharmonisan masyarakat yang beragam budaya, sehingga menjaga prinsip persatuan dalam keberagaman.

4. Mendorong pola pikir yang menghargai kesejahteraan masyarakat dan menekankan pentingnya diskusi yang bijaksana untuk mencapai hasil yang disepakati bersama
5. Memberikan bantuan sebagai sarana untuk menumbuhkan lingkungan yang adil dalam masyarakat

Di semua jenjang pendidikan, penting bagi peserta didik dan pendidik untuk mematuhi prinsip-prinsip PPKn. Berikut adalah manfaat universal yang didapat dengan menerapkan prinsip-prinsip ini: (Rahayu, 2017:4).

1. Menumbuhkan prinsip luhur Pancasila

Pancasila menjadi ideologi fundamental bangsa kita. Setiap tindakan, termasuk peraturan hukum, didasarkan pada prinsip-prinsip Pancasila. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pancasila mempunyai arti penting bagi bangsa kita. Oleh karena itu, penting untuk membekali anak dengan pendidikan Pancasila pada usia dini. Supaya generasi bangsa paham dan dapat menghayati betapa dalamnya makna Pancasila dalam menjalankan kehidupan social.

2. Memberikan pemahaman akan hakikat Pancasila yang sebenarnya.

Pancasila adalah sebuah landasan atau pandangan hidup bangsa (ideology), dan sangat disayangkan bahwa masih banyak orang yang belum sepenuhnya memahami makna mendalam dari pancasila. Apakah kita benar-benar memahami makna mendalam di balik lima

sila yang terkandung dalam Pancasila, meski telah mengamalkannya? Maka dari itu, penyelenggaraan pembelajaran Pancasila mempunyai arti yang bermanfaat di seluruh tahap dari SD hingga tingkat universitas.

3. Membantu individu dalam mengembangkan rasa cinta yang mendalam terhadap bangsa Indonesia

Ada pepatah umum yang menyatakan bahwa tanpa kesadaran diri, sulit mengembangkan penghargaan yang tulus terhadap diri sendiri. Kalimat ini jika kita analisa dalam konteks masyarakat, dapat dilihat sebagai refleksi dari keterkaitan antara keunggulan PPKn. Tanpa pemahaman yang mendalam terhadap Pancasila, seseorang tidak dapat benar-benar menumbuhkan kecintaan yang mendalam terhadap Indonesia. Oleh karena itu, untuk benar-benar menghargai Indonesia, kita perlu memiliki apresiasi yang mendalam terhadap prinsip-prinsip ideologi yang membentuk bangsa ini. Melalui pendidikan Pancasila, kita dapat menumbuhkembangkan rasa cinta dan penghargaan yang mendalam terhadap bangsa tercinta, Indonesia. Melalui kajian Pancasila, kita dapat memperoleh pemahaman komprehensif tentang prinsip-prinsip dasar.

4. Supaya siswa bisa menelaraskan perilakunya pada prinsip-prinsip Pancasila.

Pancasila, selaras dengan namanya, mencakup lima prinsip berbeda. Kelima sila tersebut masing-masing mempunyai pedoman

tersendiri yang bersumber dari atau diperluas dari sila-sila yang terdapat dalam Pancasila. Kebermanfaatannya pendidikan Pancasila yang menjadi harapan adalah menyelaraskan perilaku seseorang dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam butir-butir Pancasila.

5. Prinsip Pancasila dapat diterapkan oleh setiap individu dalam berbagai keadaan.

Melewati pendidikan Pancasila yang menjadi harapan bangsa Indonesia adalah dapat mewujudkan dan menjunjung tinggi nilai, prinsip, dan perilaku yang selaras dengan Pancasila. Nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila sangat bermanfaat khususnya dalam konteks berbangsa dan bernegara. Setiap individu diarahkan untuk dapat menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

6. Pedoman menjadi bangsa yang baik

Pancasila berfungsi sebagai pedoman. Sebuah buku panduan yang menguraikan lima prinsip penting untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berharga sangatlah penting. Prinsip-prinsip yang dapat dipelajari melalui pendidikan Pancasila ini memberikan peta jalan agar bangsa hidup sejahtera dan memberikan dampak dan pengaruh yang baik bagi masyarakat.

7. Mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang ideologi bangsa Indonesia.

Pancasila sudah terbukti sejak awal sebagai dasar ideologi Negara Kesatuan Indonesia (NKRI). Ideologi merupakan suatu konsep atau gagasan yang dirumuskan untuk menjawab atau menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam skenario ini, Pancasila menjadi dasar ideologi Negara Indonesia. Melalui pendidikan Pancasila, warga negara akan memperoleh pemahaman menyeluruh tentang ideologi dan prinsip dasar negara Indonesia.

8. Membangun karakter warga negara yang bermartabat

Pancasila mempunyai arti yang sangat besar bagi Indonesia dan rakyatnya. Sebab, pancasila berfungsi sebagai landasan ideologi negara dan cerminan kualitas yang melekat pada masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan Pancasila tidak bisa dilebih-lebihkan. Hal ini memainkan peran penting dalam membentuk karakter masyarakat Indonesia, menumbuhkan kebajikan seperti integritas dan martabat dalam keterlibatan mereka dengan urusan nasional dan negara.

9. Mewujudkan kehidupan bermoral

Memperoleh nilai-nilai moral bisa jadi cukup menantang. Kehidupan moral di tanamkan untuk menjalankan kehidupan dengan memahami makna Pancasila yang diajarkan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Melalui Pendidikan Pancasila, individu diberikan wadah untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap Pancasila sebagai

perwujudan nilai-nilai bangsa Indonesia. Hal ini juga merupakan cara praktis untuk menerapkan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam kehidupan, selaras dengan aspirasi serta dituangkan pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. (Darmadi, 2020:33).

2.2.4.4. Ruang lingkup pendidikan pancasila dan Kkewarganegaraan

Luasnya pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mencakup seluruh aspek pengetahuan dan pemahaman seseorang, baik melalui pengalaman praktis maupun konsep teoritis.

Mata pelajaran yang tercakup dalam pendidikan kewarganegaraan mencakup aspek-aspek berikut: (Damrin dkk, 2020:3-4).

1. Menggalang persatuan dan kesatuan bangsa, memupuk hidup berdampingan secara harmonis di tengah keberagaman, memupuk rasa cinta terhadap lingkungan hidup, menanamkan rasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia, menjunjung tinggi nilai-nilai Sumpah Pemuda, menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, berperan aktif ikut serta dalam pertahanan negara, dan menumbuhkan sikap positif terhadap NKRI.
2. Berbagai norma, undang-undang, serta aturan yang mengatur berbagai aspek kehidupan kita, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, daerah, serta hukum dan system peradilan di negara Indonesia.
3. Artikel ini menyoroti pentingnya hak asasi manusia, yang mencakup hak dan kewajiban anak, individu dalam masyarakat, dan nilai instrumen hak asasi manusia nasional dan internasional. Konvensi

ini menekankan perlunya memajukan, menghormati, dan menjaga hak setiap manusia.

4. Kebutuhan-kebutuhan setiap warga negara mencakup berbagai aspek seperti kerjasama, harga diri masyarakat, kebebasan berorganisasi, kebebasan berekspresi, penghormatan terhadap keputusan kolektif, prestasi pribadi, dan kesetaraan status kewarganegaraan.
5. Simak lebih dekat konstitusi negara yang meliputi proklamasi kemerdekaan, konstitusi awal, dan berbagai konstitusi yang digunakan di Indonesia. Selain itu, selidiki hubungan mendasar antara negara dan konstitusinya.
6. Menggali dinamika kekuasaan dan politik, kami mendalami berbagai tingkatan pemerintahan, mulai dari desa, kecamatan, daerah dan otonom, hingga pemerintah pusat. Kami mengkaji berbagai sistem politik dan peran demokrasi, serta pengaruh budaya politik terhadap masyarakat sipil. Selain itu, kami menganalisis berfungsinya sistem pemerintahan dan peran penting pers dalam masyarakat demokratis.
7. Pancasila mencakup berbagai topik, termasuk maknanya sebagai dasar dan ideologi negara, evolusi Pancasila sebagai landasan negara, penerapan praktis nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan hakikat Pancasila sebagai ideologi yang mencakup segala hal. .
8. Menggali seluk-beluk globalisasi seperti dampaknya terhadap lingkungan hidup, kebijakan luar negeri Indonesia di era keterhubungan global, dampak globalisasi yang luas, dinamika

hubungan dan organisasi internasional, serta mengkaji secara kritis fenomena globalisasi.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, terlihat bahwa pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mencakup berbagai topik, diantaranya rasa persatuan, norma, hukum, aturan, Hak Asasi Manusia (HAM), konstitusi negara, kekuasaan, politik, dan globalisasi.

2.2.4.5. Manfaat pendidikan pancasila dan kewarganegaraan

Keunggulan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan terletak pada menumbuhkan pemahaman dan penghargaan yang mendalam terhadap bangsa kita, menanamkan rasa cinta tanah air yang mengakar pada warisan budaya kita, menumbuhkan wawasan nusantara yang luas, dan menumbuhkan ketahanan generasi penerus bangsa.

Secara garis besar keunggulan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang wajib dimiliki oleh seluruh peserta didik dan perjalanan pendidikannya dimulai pendidikan dasar sampai pendidikan tingkat universitas. (Rahayu, 2017:4):

1. Menanamkan makna nilai dari Pancasila

Pancasila menjadi landasan pandangan hidup bangsa. Berbagai tindakan, termasuk peraturan hukum, didasarkan pada asas Pancasila. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pancasila mempunyai kedudukan yang terpenting dalam bangsa kita. Oleh karena itu, penting untuk membekali anak dengan pendidikan Pancasila pada

masa kecil. Supaya dapat memahami atau menghayati secara utuh makna mendalam Pancasila.

2. Memberikan bantuan untuk dapat memberikan pemahaman hakikat Pancasila.

Pancasila adalah sebuah landasan pandangan hidup, yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa warga Negara yang belum sepenuhnya pahamakan makna mendalamnya. Apakah kita benar-benar memahami makna mendalam di balik lima sila Pancasila, meskipun kita menghafalkannya? Maka dari itu, penyelenggaraan pembelajaran Pancasila mempunyai arti di seluruh tingkat pendidikan, mulai dari SD (Sekolah Dasar) hingga tingkat universita.

3. Membantu individu dalam menumbuhkan penghargaan yang mendalam terhadap bangsa Indonesia

Ada pepatah umum yang menyatakan bahwa tanpa kesadaran diri, sulit mengembangkan penghargaan yang tulus terhadap diri sendiri. Jika kita analisa kalimat ini dalam konteks masyarakat, maka terlihat jelas kaitannya dengan korelasi keutamaan PPKn. Tanpa pemahaman yang mendalam terhadap Pancasila, seseorang tidak dapat benar-benar menumbuhkan rasa cinta yang mendalam terhadap Indonesia. Oleh karena itu, untuk benar-benar menghargai Indonesia, kita perlu memiliki apresiasi yang mendalam terhadap prinsip-prinsip ideologi yang membentuk bangsa ini. Dengan menganut pendidikan Pancasila, kita dapat menumbuhkan rasa cinta dan

pengabdian yang mendalam terhadap bangsa tercinta, Indonesia. Melalui penelaahan mendalam terhadap Pancasila, kita dapat memperoleh pemahaman komprehensif tentang prinsip-prinsip dasar.

4. Supaya mereka biasa menelaraskan perilakunya pada prinsip-prinsip Pancasila.

Oleh karena itu Pancasila selaras dengan namanya, terdiri dari lima prinsip yang berbeda. Kelima sila tersebut masing-masing mempunyai pedoman tersendiri yang bersumber atau dikembangkan lebih lanjut dari setiap sila yang terdapat dalam Pancasila. Manfaat pendidikan Pancasila yang diharapkan adalah menelaraskan perilaku seseorang dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam butir-butir Pancasila.

5. Individu dapat mengamalkan Pancasila di segala situasi

Melalui pendidikan Pancasila, warga negara Indonesia didorong untuk mewujudkan berbagai nilai, prinsip, dan perilaku yang selaras dengan Pancasila. Nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila sangat bermanfaat khususnya dalam konteks berbangsa dan bernegara. Setiap individu diharapkan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur Pancasila yang merupakan salah satu aspek penting dalam menjadi warga negara yang baik.

6. Pedoman menjadi warga negara yang baik

Pancasila berfungsi sebagai buku pedoman yang komprehensif. Sebuah buku panduan yang menguraikan lima prinsip penting bagi

bangsa Indonesia untuk berkontribusi kepada masyarakat sangatlah penting. Tanpa mempelajari pedoman ini melalui pendidikan Pancasila, kita mungkin kehilangan pengetahuan berharga tentang bagaimana menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

7. Memahami ideologi bangsa Indonesia

Sudah jelas sejak awal bahwa Pancasila menjadi dasar ideologi Negara Kesatuan Indonesia (NKRI). Ideologi merupakan suatu konsep atau gagasan yang dirumuskan untuk dijadikan landasan atau penyelesaian suatu permasalahan. Pancasila berfungsi sebagai dasar ideologi Negara Indonesia dalam skenario khusus ini. Dengan menganut pendidikan Pancasila, kita sebagai warga negara yang bertanggung jawab dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang ideologi dan prinsip dasar yang membentuk negara Indonesia.

8. Membangun karakter warga negara yang bernartabat

Pancasila mempunyai arti yang sangat besar bagi Indonesia dan rakyatnya. Sebab, Pancasila sendiri selain sebagai landasan ideologi negara, juga mencerminkan keunikan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan Pancasila tidak bisa dilebih-lebihkan. Perannya sangat penting dalam membentuk karakter masyarakat Indonesia, menumbuhkan sifat-sifat baik seperti kebaikan, harkat dan martabat, serta integritas dalam menjunjung tinggi urusan berbangsa dan bernegara.

9. Mewujudkan kehidupan bermoral

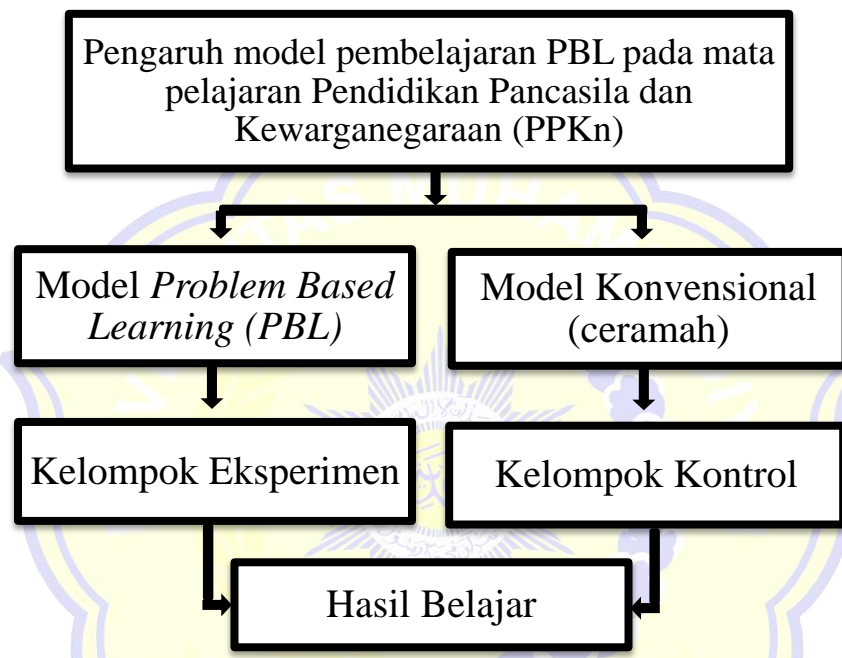
Memperoleh nilai-nilai moral bisa jadi cukup menantang. Kehidupan moral yang di tanamkan pada kehidupan bangsa dengan memahami makna Pancasila yang kita peroleh melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak sekali manfaat yang diperoleh dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. meliputi: mengajarkan nilai-nilai luhur Pancasila, memahami makna Pancasila, mencintai tanah air Indonesia, bertindak sesuai sila Pancasila, mengamalkan Pancasila, menjadi warga negara yang baik, memahami ideologi negara, untuk membentuk karakter warga negara yang bermartabat dan mewujudkan kehidupan moral yang baik.

2.3. Kerangka Berpikir

Dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran Pancasila dan PPKn, tujuannya adalah untuk memberdayakan siswa agar berperan aktif dalam pembelajarannya sendiri. Tujuannya agar siswa dapat memanfaatkan kemampuan intelektualnya untuk secara mandiri mencari materi yang diperlukan. Diharapkan setiap siswa kelas XI SMA Negeri 4 Mataram mampu menemukan makna dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan rasa percaya diri untuk mengidentifikasi solusi suatu permasalahan. Pendekatan ini tentunya akan menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpan informasi, berbeda dengan

pembelajaran tradisional berbasis ceramah dimana siswa secara pasif menerima instruksi dari guru. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan adanya peningkatan pemahaman siswa dan pada akhirnya terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Mataram.



Gambar 2.1
Diagram Kerangka berpikir

2.4. Hipotesis

Rumusan masalah penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan di SMA Negeri 4 Mataram berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa. Hipotesis yang diajukan adalah penggunaan model PBL dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian *Kuantitatif* yang mencakup jenis penelitian *Eksperimen Semu (Quasi Exsperimen Design)* dan dengan rancangan *Non-Equivalent-Pretest/Posttest Control-Group Design*. Desain ini mengharuskan penggunaan dua kelompok sampel: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen mengacu pada kelompok yang mendapat perlakuan, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan, biasanya mengikuti pendekatan konvensional yaitu pembelajaran langsung. Selain itu, kedua kelompok diberikan *pre-test* (tes awal) yaitu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dan *post-test* (tes akhir) yaitu setelah kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.1 Rancangan penelitian *Non-Equivalent/Pretest-Posttest Control-Group Design*

Sampel	Pre-Test	Variabrl bebas	Post-Test
E	O1	X	O2
C	O1	-	O2

Keterangan:

- O1 : Pre-Test
- O2 : Post-Test
- E : Kelas/Eksperimen
- C : Kelas-Control
- X : Intervensi dengan menggunakan model pembelajaran PBL
- : Intervensi dengan pembelajaran tradisional (konvensional)

3.2. Lokasi dan/Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 4 Mataram yang beralamat di Jl. Rand Mas Panji Anom, Dasan Cermen, Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, Nusa Tenggara barat.83232.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu pada penelitian adalah jangka waktu yang dikhususkan untuk melakukan penelitian. Durasi penelitian ini berlangsung selama satu bulan.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Minggu			
		1	2	3	4
1	Peneliti melakukan tahap observasi pada objek penelitian	√			
2	Peneliti Memberikan <i>pre-test</i> (tes awal) kepada ke dua kelompok yang menjadi sampel penelitian (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol)		√		
3	Peneliti memberikan <i>Post-Test</i> (tes akhir) kepada ke dua kelompok yang menjadi sampel penelitian (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol)			√	
4	Melakukan analisis data dan kesimpulan				√

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi ialah topik penelitian luas yang mencakup berbagai subjek seperti manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, tes, atau peristiwa. Subyek-subjek tersebut berfungsi sebagai data penelitian yang akan diteliti dan memiliki ciri-ciri khusus yang diteliti dalam suatu penelitian. Margono dalam (Lubis 2018:19).

Populasi merujuk pada fokus penelitian yang terdiri dari subjek maupun objek. Berdasarkan referensi yang dikutip (Sugiyono, 2010; Riyanto & Hatmawan, 2020:11), populasi adalah kategori luas yang mencakup objek dan juga subjek yang di pilih oleh peneliti, yang dimana objek maupun subjek tersebut mempunyai karakteristik dan kualitas yang kemudian akan di pelajari dan di analisis lebih lanjut.

Dari sudut pandang yang diberikan, terlihat jelas bahwa peneliti menganalisis dan menarik kesimpulan dari kualitas dan karakteristik pada populasi yang diteliti. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas XI.SMA Negeri 4 Mataram yang berjumlah 104 siswa yang tersebar di 9 kelas.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah data penelitian yang merupakan objek maupun subjek yang ditentukan dari populasi. Sederhananya sample adalah sekumpulan data yang dipilih dari suatu populasi untuk dijadikan bahan kajian penelitian (Lubis 2018:20). Sampel penelitian merupakan komponen

penting yang memberikan gambaran menyeluruh tentang populasi. Sampel mempunyai ciri-ciri serupa dengan populasi, maka dapat efektif dalam mewakili kondisi populasi yang diteliti (Riyanto & Hatmawan 2020:12). Sesuai referensi Sugiyono (2010) dan Riyanto & Hatmawan (2020:12), sampel merupakan komponen penting yang mencerminkan ukuran dan sifat populasi.

Berdasarkan sudut pandang yang dibagikan, dapat diberikan keputusan bahwa sampel adalah sekumpulan data yang ditentukan dari populasi yang mempunyai karakteristik serupa untuk mewakili populasi tersebut. Sampel ini kemudian diamati dan diambil kesimpulannya. Penelitian ini mengambil sampel dari kelas XI Ilmu Sosial 1 (kelompok eksperimen) dan XI Ilmu Sosial 2 (kelompok control). Kelas XI IPS 1 ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan Kelas XI Ilmu Sosial 2 ditugaskan sebagai kelas control.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek observasi penelitian. Definisi tersebut mengandung arti bahwa penelitian berfokus pada unsur-unsur tertentu yang disebut variabel, yaitu fenomena menarik yang diamati atau diukur. Sebagaimana disebutkan dalam Lubis (2018:16), Kuntjojo.

Sesuai penelitian Sugiyono (Lubis 2018:16), variabel pada dasarnya adalah ruang lingkup penelitian seorang peneliti meliputi pokok bahasan yang dipilih, yang diteliti secara cermat untuk mengumpulkan data dan merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan berbagai sudut pandang yang telah disebutkan sebelumnya tentang variabel penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian mencakup berbagai macam faktor yang peneliti identifikasi dan selanjutnya menyelidiki, mengamati, dan menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, variabel dikategorikan menjadi dua kelompok:

3.4.1. Variabel bebas (*independent variable*)

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil disebut variabel bebas. Variabel independen juga dapat dilihat sebagai suatu kondisi atau nilai yang bila ada akan menyebabkan perubahan kondisi atau nilai lain. Sebagaimana dikemukakan oleh Tritjahjo Danny Soesilo dalam (Ulfa, 2021), variabel independen mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi atau menjadi katalisator perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat).

3.4.2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat disebut juga dengan variabel keluaran atau konsekuensial, dipengaruhi oleh atau merupakan akibat dari variabel bebas (Riyanto & Hatmawan 2020:22).

Variabel terikat dapat dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Variabel yang dimaksud dapat dipengaruhi variable bebas. (Santoso & Madiistriyatno 2021:18).

Berdasarkan pernyataan yang diberikan maka dapat diberikan keputusan karena penelitian berfokus pada model pembelajaran berbasis

masalah sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 4 Mataram pada mata pelajaran PPKn sebagai variabel terikat.

Tabel.3.3 Variabel Penelitian

Variabel Bebas Independen	Variabel Terikat Dependen
Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	Hasil Belajar

3.5. Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan data sangat penting untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Pengumpulan data adalah tahap penting dalam pelaksanaan penelitian. Kesalahan dalam tahap mengumpulkan data dapat menimbulkan tantangan selama tahap analisis. Selain itu, jika pengumpulan data tidak dilakukan secara akurat, maka hasil dan kesimpulan yang diperoleh bisa jadi tidak jelas. Penting bagi peneliti untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang teknik yang akan mereka terapkan (Sa'adah 2021:69).

Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.5.1. Teknik Tes

Penilaian hadir dalam berbagai format, seperti soal-soal, alat pengujian, maupun alat serupa, yang dapat mengukur pemahaman, bakat, dan keahlian subjek yang akan di teliti. Tes ini terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang setiap item pertanyaannya mewakili jenis variabel berbeda yang diukur (Rahayu 2023:98).

Sehubungan dengan pernyataan sebelumnya, teknik tes melibatkan peneliti mengumpulkan informasi melalui berbagai cara seperti soal atau lembar kerja untuk menilai keterampilan/kemampuan, dan pengetahuan terhadap sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan dua metode pengujian yaitu *pretes* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir).

1. *Pre-test* adalah ujian pra-penilaian diberikan kepada siswa sebelum dimulainya pengajaran.
2. *Post-test* adalah setelah selesai siklus pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL, siswa pada kelompok eksperimen diberikan tes akhir. Sebaliknya, siswa pada kelompok kontrol menganut model pembelajaran yang lebih konvensional, khususnya pengajaran berbasis ceramah.

3.5.2. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai alat yang berharga untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis, termasuk makalah penelitian, buku, surat kabar, dan catatan pertemuan. (Sa'adah 2021:76).

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain daftar hadir siswa, potensi hasil belajar siswa, foto kegiatan siswa dan RPP, serta silabus guru PPKn di SMA Negeri 4 Mataram.

3.6. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai alat penting dalam pengumpulan data. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang dirancang untuk menilai hasil belajar kognitif siswa. Skor hasil

belajar diukur pada saat pertemuan awal kelas (*pretest*) dan pada akhir pembelajaran di setiap kelas (*posttest*). Soal disajikan dalam format yang mencakup 20 soal pilihan ganda dan 5 soal esai.

3.7. Metode Analisis Data

Fokus dalam penelitian adalah melakukan analisis data melalui penggunaan SPSS 25 sebagai alat analisis data deskriptif dan statistik inferensial. Hal ini melibatkan pengujian data *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kontrol, serta mengevaluasi dampak pendekatan pengajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa kelas XI. SMA Negeri 4 Mataram merupakan institusi akademik yang terpendang.

3.7.1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang atribut hasil belajar siswa di kelompok eksperimen dan kelompok control.

Untuk analisis data ini, SPSS Statistics 25 digunakan untuk menghitung dan menganalisis hasil belajar. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria hasil belajar siswa:

Tabel 3.4 Pengkategorian Hasil Belajar PPKn Pada Peserta Didik

Interval Nilai	Predikat	Keterangan
93-100	A	Sangat baik
84-92	B	Baik
75-83	C	Cukup
67-74	D	Kurang
≤66	E	Sangat Kurang

Sumber Data: (Permendikbud, 2017)

Selain itu, hasil belajar juga difokuskan pada pencapaian keutuhan prestasi belajar individu. Untuk dianggap tuntas belajar, siswa harus memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah.

Tabel 3.5 Standar Ketuntasan Hasil Belajar PPKn SMAN 4 Mataram

Tingkat Penguasaan	Ketuntasan Belajar
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas

Sumber Data: SMA Negeri 4 Matarm 2023

Berdasarkan tabel yang tersedia, siswa yang mendapatkan nilai bawah 75 dikategorikan tidak tuntas, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai antara 75 hingga 100 tergolong tuntas. Siswa dianggap lulus apabila memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketuntasan klasikal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasika} = \frac{\text{jumlah siswa dengan skor} \geq 75}{\text{jumlah Siswa}} 100\%$$

Analisis dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen. Menganalisis hasil pra-tes dalam kaitannya dengan hasil pasca-tes diperlukan untuk mendapatkan keuntungan. Metrik gain ternormalisasi digunakan untuk menilai peningkatan hasil belajar PPKn siswa. Adapun rumus dari gain ternormalisasi adalah:

$$g = \frac{Sport - Spray}{smack - Sprei}$$

keterangan : *Sport* : Rata-rata skor tes akhir
Sprei : Rata-rata skor tes awal
Smack : Skor maksimum yang mungkin
 Dicapai

Tabel 3.6 Kriteria Tingkat Gain Ternormalisasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Kategori
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Baik

Sumber Data: (Permendikbud, 2017)

3.7.2. Uji Instrumen

3.7.2.1. Uji validitas

Uji Validitas data mengacu pada sejauh mana suatu alat ukur secara konsisten menjalankan fungsi yang dimaksudkan. Sesuai Ghozali (2006:45) dalam (Silalahi, 2023), “uji validitas digunakan untuk menilai keakuratan suatu kuesioner.” Berusaha menilai keakuratan dan reliabilitas hasil yang diperoleh dari kuesioner dan instrumen penelitian yang disebarakan. Jika instrumennya valid, maka hasil pengukurannya akan akurat. Adapun rumus dari uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} = 55$$

Keterangan:

R = koefisien validitas yang di cari

N = jumlah responden

X = Scor total dari X

Y = Score totasl dari Y

Uji validitas dapat dinyatakan valid.

1. Apabila nilai hitung sama dengan atau lebih besar dari nilai tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka instrumen penelitian dianggap valid.
2. Apabila r hitung lebih kecil dari nilai r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat disimpulkan instrumen penelitian dianggap tidak valid.

3.7.2.2. Uji reabilitas

Tes ini dirancang untuk menilai konsistensi alat ukur, memastikan keandalan dan pengulangannya. Sesuai Ghozali (2006:41) dalam (Silalahi, 2023), “pengujian reliabilitas berfungsi sebagai alat yang berharga untuk menilai validitas suatu kuesioner, yang pada gilirannya mencerminkan keakuratan suatu variabel atau konstruk.”

Kuesioner yang andal adalah kuesioner yang tanggapan individu terhadap pernyataan tetap konsisten atau stabil sepanjang waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi hasil pengukuran yang diperoleh dari kuesioner melalui penggunaan berulang-ulang. Berikut rumus uji reliabilitasnya:

$$r_{11} = \left[\frac{R}{R-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya soal

Σ = jumlah varians soal

σ^2t = total varians soal

Jawaban atas pertanyaan dianggap dapat diandalkan jika diberikan secara konsisten dan tidak dipilih secara acak. Kriteria pengujian reliabilitas yang dikemukakan oleh Ghazali (2018:45) dalam (Silalahi, 2023) adalah:

1. Apabila koefisien reliabilitas (Cronbach Alpha) lebih besar atau sama dengan 0,60 maka menunjukkan bahwa kuesioner tersebut reliabel dan dapat dipercaya.
2. Jika koefisien reliabilitas (Cronbach Alpha) kurang dari 0,60 berarti kuesioner tersebut tidak reliabel atau dapat dipercaya.

3.7.3. Analisis statistik inferensial

Analisis komparatif dilakukan untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar. Penggunaan analisis statistik inferensial memungkinkan dilakukannya perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji T sampel independen biasanya digunakan dalam menguji hipotesis melalui penggunaan statistik inferensial. Sebelum melakukan uji hipotesis, perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

3.7.3.1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi yang menganut distribusi normal. Para peneliti memanfaatkan SPSS Statistics 25 untuk melakukan uji

normalitas dalam penelitian ini. Jika dianggap penting, maka hal tersebut sangatlah penting. Jika signifikansi (Sig) di bawah 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansinya melebihi 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal.

3.7.3.2. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memastikan varians suatu populasi data, khususnya terkait apakah beberapa kelompok data menunjukkan varians.

3.7.3.3. Uji hipotesis

Setelah data populasi telah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji N-Gain Independent Sample T-test, dengan ketentuan data populasi memenuhi kriteria berdistribusi normal dan homogenitas. Perhitungan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistics 25. Pengambilan keputusan menjadi jelas setelah dilakukan analisis data, khususnya:

- 1) Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka HI di tolak
- 2) Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka HI di terima